

Pelatihan Pembuatan Kuesioner Penelitian Bagi Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Kristen Indonesia Maluku

Vernando Yanry Lameky¹, Grace Jeny Wakanno², Syulce Luselya Tubalawony³, Mevi Lilipory⁴, Nenny Parinussa⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Indonesia
E-mail: vernandoyanrylameky@gmail.com

Article History:

Received: 02 November 2025

Revised: 15 November 2025

Accepted: 16 November 2025

Keywords: *pelatihan, kuesioner penelitian, mahasiswa keperawatan, metodologi penelitian*

Abstract: *Pelatihan pembuatan kuesioner penelitian merupakan salah satu upaya peningkatan kompetensi metodologis mahasiswa dalam penyusunan instrumen penelitian. Mahasiswa keperawatan sering mengalami kesulitan dalam menentukan variabel, indikator, dan butir pernyataan yang sesuai dengan teori penelitian. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa semester lima Program Studi Keperawatan Universitas Kristen Indonesia Maluku dalam menyusun kuesioner penelitian yang valid dan reliabel. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 17 September 2025 di Ruang IKP 6 dengan dua sesi, yaitu Kelas A (65 mahasiswa) dan Kelas B (64 mahasiswa). Metode pelatihan meliputi ceramah interaktif, diskusi, dan praktik penyusunan kuesioner. Evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata nilai sebesar 32%, dengan Kelas A meningkat 33% dan Kelas B meningkat 31%. Pelatihan ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan penulisan skripsi.*

PENDAHULUAN

Penelitian merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan tinggi keperawatan karena menjadi dasar dalam pengembangan ilmu keperawatan berbasis bukti (*evidence-based nursing*) (Jeong et al., 2024). Melalui penelitian, mahasiswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, analisis data, serta penerapan teori keperawatan dalam konteks praktik (Cardoso et al., 2021). Oleh karena itu, kemampuan menyusun instrumen penelitian, khususnya kuesioner, menjadi keterampilan metodologis yang sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa. Kuesioner berperan sebagai alat pengumpul data yang menentukan kualitas dan validitas hasil penelitian, sehingga penyusunannya harus dilakukan secara sistematis dan ilmiah (Daroedono et al., 2020).

Namun, berdasarkan hasil evaluasi akademik di Program Studi Keperawatan Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM), ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam menyusun kuesioner penelitian. Permasalahan yang sering muncul

meliputi ketidaktepatan dalam menentukan indikator variabel, pembuatan butir pernyataan yang tidak sesuai teori, serta kesulitan memahami konsep validitas dan reliabilitas instrumen. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap metodologi penelitian masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual.

Mahasiswa semester lima merupakan kelompok sasaran yang tepat untuk intervensi pendidikan metodologis, karena pada semester ini mereka sedang menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian Keperawatan dan akan segera mempersiapkan proposal skripsi di semester berikutnya. Berdasarkan data akademik tahun 2025, jumlah mahasiswa semester lima di Program Studi Keperawatan UKIM sebanyak 258 orang yang terbagi dalam empat kelas. Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap 60 mahasiswa sebagai sampel, diketahui bahwa sebanyak 90% responden belum memahami langkah-langkah penyusunan kuesioner penelitian dengan benar, termasuk dalam menentukan variabel, indikator, dan skala pengukuran. Temuan ini menegaskan perlunya program pendampingan atau pelatihan yang bersifat praktis untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat instrumen penelitian.

Pelatihan pembuatan kuesioner penelitian merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat akademik yang berorientasi pada peningkatan kapasitas mahasiswa dalam bidang metodologi penelitian. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga melatih mahasiswa untuk langsung mempraktikkan penyusunan kuesioner berdasarkan variabel yang akan mereka teliti dalam skripsi. Pendekatan pelatihan yang digunakan bersifat *experiential learning*, di mana mahasiswa belajar melalui pengalaman langsung dalam merancang instrumen penelitian (Chang et al., 2024; Choshi, 2024). Dengan cara ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara tepat dalam konteks penelitian keperawatan.

Selain sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat akademik, kegiatan ini juga merupakan upaya strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Program Studi Keperawatan UKIM. Pelatihan ini menjadi wadah bagi dosen dan mahasiswa untuk berkolaborasi dalam kegiatan yang mendukung penguatan kompetensi riset, sejalan dengan kebijakan Kampus Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek dan praktik nyata. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan budaya riset di kalangan mahasiswa, sehingga mereka memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menyusun proposal dan melaksanakan penelitian skripsi.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan pembuatan kuesioner penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi terhadap rendahnya kemampuan metodologis mahasiswa dalam merancang instrumen penelitian. Melalui pelatihan yang sistematis dan terarah, mahasiswa semester lima diharapkan tidak hanya memahami langkah-langkah penyusunan kuesioner yang baik dan benar, tetapi juga memiliki kepercayaan diri untuk mengaplikasikannya dalam penulisan skripsi. Pelatihan ini diharapkan menjadi kegiatan berkelanjutan yang terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran, sehingga dapat mendukung pencapaian kompetensi penelitian yang lebih optimal di lingkungan Program Studi Keperawatan UKIM.

METODE

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 17 September 2025 bertempat di Ruang IKP 6 Fakultas Kesehatan UKIM. Peserta kegiatan adalah mahasiswa semester lima Program Studi Keperawatan yang berjumlah 129 orang dan terbagi dalam dua kelas, yaitu Kelas A dengan

jumlah peserta 65 orang dan Kelas B dengan jumlah peserta 64 orang. Pelatihan dirancang dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*) sehingga peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap sesi kegiatan (Lameky & Nugroho, 2024).

Sebelum pelatihan dilaksanakan, tim pengabdian melakukan tahap persiapan melalui koordinasi dengan masing-masing ketua kelas untuk penentuan jadwal sesuai jam perkuliahan. Selain itu, disusun pula materi pelatihan yang memuat materi tentang konsep dasar kuesioner penelitian, jenis skala pengukuran, penyusunan indikator variabel, serta prosedur validitas dan reliabilitas instrumen. Untuk menilai efektivitas kegiatan, disiapkan pula instrumen evaluasi berupa *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua sesi utama pada hari yang sama. Sesi pertama diikuti oleh mahasiswa Kelas A sebanyak 65 orang, dimulai pada pukul 08.00 hingga 11.00 WIT. Sesi ini diawali dengan pemberian materi teori melalui ceramah interaktif tentang konsep dasar kuesioner penelitian dan langkah-langkah penyusunannya. Setelah penyampaian materi, masing-masing peserta diberi kesempatan berdiskusi dan mengidentifikasi variabel penelitian yang akan digunakan dalam rencana skripsi. Sesi kedua dilaksanakan pada pukul 13.00 hingga 16.00 WIT, diikuti oleh Kelas B sebanyak 64 orang, dengan kegiatan yang serupa namun difokuskan pada praktik penyusunan butir-butir kuesioner berdasarkan variabel yang telah dipilih.

Selama kegiatan berlangsung, fasilitator memberikan pendampingan dan umpan balik langsung terhadap hasil rancangan kuesioner mahasiswa. Mahasiswa diarahkan untuk memastikan keterkaitan antara variabel, indikator, dan item pernyataan yang dibuat sesuai kaidah metodologis penelitian. Pendekatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat memahami hubungan antara teori dan praktik dalam proses penyusunan instrumen penelitian.

Setelah seluruh sesi pelatihan selesai, dilakukan tahap evaluasi menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk menilai peningkatan pemahaman peserta. Hasil *pretest* menggambarkan tingkat pengetahuan awal mahasiswa mengenai penyusunan kuesioner, sedangkan *posttest* digunakan untuk melihat perubahan pemahaman setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, dilakukan pula penilaian terhadap hasil kuesioner yang dibuat oleh mahasiswa sebagai bentuk evaluasi keterampilan praktik. Seluruh data hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan SPSS versi 28.0 untuk menggambarkan tingkat peningkatan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa setelah mengikuti pelatihan (Juliarta, 2022; Lameky et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan kuesioner penelitian dilaksanakan dengan lancar dan mendapat respons positif dari seluruh peserta. Sebanyak 129 mahasiswa semester lima Program Studi Keperawatan UKIM berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang terbagi menjadi dua sesi. Sesi pertama diikuti oleh Kelas A sebanyak 65 orang, sedangkan sesi kedua diikuti oleh Kelas B sebanyak 64 orang. Kedua sesi berlangsung di Ruang IKP 6 Fakultas Kesehatan UKIM pada tanggal 17 September 2025, dengan suasana interaktif dan antusiasme tinggi dari peserta. Selama kegiatan, mahasiswa menunjukkan semangat belajar yang kuat baik dalam sesi ceramah maupun

saat praktik penyusunan kuesioner.

Berdasarkan hasil evaluasi *pretest* dan *posttest*, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar penyusunan kuesioner penelitian. Nilai rata-rata *pretest* peserta sebesar 56, meningkat menjadi 74 pada *posttest*, sehingga terdapat peningkatan rata-rata sebesar 32% setelah mengikuti pelatihan. Jika dibandingkan antara dua kelas, peningkatan pengetahuan relatif seimbang, di mana Kelas A menunjukkan kenaikan rata-rata skor sebesar 33%, sedangkan Kelas B sebesar 31%. Hasil ini menggambarkan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan langkah-langkah penyusunan kuesioner penelitian.

Selain peningkatan pengetahuan, terjadi pula peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mahasiswa menyusun kuesioner penelitian. Pada sesi praktik, seluruh mahasiswa diminta untuk membuat rancangan kuesioner berdasarkan variabel yang akan digunakan dalam proposal skripsi mereka. Dari hasil penilaian terhadap 129 kuesioner yang dihasilkan, sebanyak 90% mahasiswa dinilai sudah mampu menyusun kuesioner sesuai kaidah metodologis, mencakup penentuan variabel, indikator, butir pernyataan, serta kesesuaian dengan skala pengukuran. Beberapa mahasiswa bahkan menunjukkan kreativitas dengan menyesuaikan kuesioner mereka pada konteks penelitian keperawatan yang spesifik, seperti kepatuhan minum obat, pengetahuan tentang perawatan luka, dan tingkat stres akademik mahasiswa keperawatan.

Pelaksanaan pelatihan juga memperlihatkan adanya peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam merancang instrumen penelitian. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta mengaku belum memahami secara jelas perbedaan antara indikator dan item pernyataan. Namun, setelah mengikuti sesi teori dan praktik, mereka mampu menjelaskan hubungan keduanya dan mengaplikasikannya dengan baik dalam kuesioner yang disusun. Hal ini memperlihatkan keberhasilan pendekatan *student-centered learning* yang diterapkan, di mana mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui praktik langsung.

Tabel 1. Hasil Analisis Pretest dan Posttest Kemampuan Mahasiswa Menyusun Kuesioner Penelitian

Karakteristik	Jumlah Peserta	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan (%)
Kelas A	65	57	76	33
Kelas B	64	55	72	31
Rata-rata Total	129	56	74	32



Gambar 1. Proses Pemaparan Materi

Hasil pelatihan ini sejalan dengan penelitian (Hopkinson & Hogg, 2004) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan kemampuan riset mahasiswa keperawatan secara signifikan. Model pelatihan yang diterapkan juga sesuai dengan pendekatan *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb dalam penelitian (Murray, 2018), di mana proses belajar menjadi lebih efektif ketika peserta memperoleh pengalaman langsung dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan. Selain itu, temuan ini juga mendukung pandangan (Lameky, 2025) yang menegaskan pentingnya keterampilan metodologis dalam membangun dasar penelitian keperawatan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, beberapa kendala tetap ditemukan selama pelaksanaan. Perbedaan kemampuan awal antar peserta menyebabkan kecepatan pemahaman yang bervariasi, sehingga fasilitator perlu memberikan pendampingan tambahan pada beberapa kelompok kecil. Selain itu, waktu pelaksanaan yang terbatas dalam satu hari mengakibatkan

beberapa mahasiswa belum sempat melakukan revisi penuh terhadap kuesioner mereka. Namun demikian, hambatan tersebut tidak mengurangi efektivitas kegiatan secara keseluruhan. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa 95% peserta menyatakan puas terhadap kegiatan pelatihan, dan mayoritas berharap kegiatan serupa dapat diadakan kembali pada semester berikutnya dengan waktu pelaksanaan yang lebih panjang.

Secara keseluruhan, pelatihan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi metodologis mahasiswa keperawatan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap terhadap penelitian. Kegiatan ini juga berkontribusi pada kesiapan mahasiswa menghadapi proses penyusunan proposal dan skripsi di semester selanjutnya. Dengan demikian, pelatihan pembuatan kuesioner penelitian ini dapat menjadi model kegiatan pengabdian kepada masyarakat akademik yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis riset di lingkungan Program Studi Keperawatan UKIM.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan kuesioner penelitian bagi mahasiswa semester lima Program Studi Keperawatan UKIM yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2025 terbukti efektif meningkatkan kemampuan metodologis mahasiswa. Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 32% dari hasil pretest dan posttest, dengan Kelas A meningkat 33% dan Kelas B meningkat 31%. Kegiatan ini memperkuat pemahaman mahasiswa dalam menyusun instrumen penelitian yang valid dan reliabel sebagai persiapan penulisan skripsi. Secara teoritis, pelatihan berbasis praktik langsung mampu mengintegrasikan konsep metodologi dengan keterampilan aplikatif. Disarankan agar kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan dan dijadikan program rutin tahunan untuk mendukung penguatan kompetensi riset mahasiswa serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pelatihan berbasis pengalaman (*experiential learning*) di bidang keperawatan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kepada seluruh tim dosen yang telah berkontribusi dalam penyusunan materi, fasilitasi kegiatan, serta pendampingan mahasiswa selama proses pelatihan berlangsung. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada seluruh mahasiswa semester lima khususnya yang telah berpartisipasi aktif dengan antusias dalam setiap sesi kegiatan, baik pada kelas A maupun kelas B. Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam meningkatkan budaya riset dan kualitas akademik di lingkungan Fakultas Kesehatan UKIM.

DAFTAR REFERENSI

- Cardoso, D., Couto, F., Cardoso, A. F., Bobrowicz-Campos, E., Santos, L., Rodrigues, R., Coutinho, V., Pinto, D., Ramis, M.-A., Rodrigues, M. A., & Apóstolo, J. (2021). The Effectiveness of an Evidence-Based Practice (EBP) Educational Program on Undergraduate Nursing Students' EBP Knowledge and Skills: A Cluster Randomized Control Trial. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(1), 293. <https://doi.org/10.3390/ijerph18010293>
- Chang, C.-Y., Jen, H.-J., & Yang, J. C. (2024). Integrating scenario game-based learning with the

- experiential learning strategy to facilitate nursing students' learning performance and core competencies in labor support training. *Interactive Learning Environments*, 32(10), 7170–7185. <https://doi.org/10.1080/10494820.2024.2308092>
- Choshi, M. (2024). Addressing Challenges in Undergraduate Community Health Nursing Clinical: Kolb's Experiential Learning Theory. *The Journal of Nursing Education*, 64(6), 1–4. <https://doi.org/10.3928/01484834-20240513-02>
- Daroedono, E., Kurniaty, L., Ahmad, L. N., Hutabarat, R. S. O., Sirait, R. H., Wiyanto, M., Alfarabi, M., Cing, J. M., Sunarti, L. S., Arodes, E. S., Suryowati, T., & Siagian, F. E. (2020). The impact of COVID-19 on medical education: our students perception on the practice of long distance learning. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 7(7), 2790. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20202545>
- Hopkinson, G. C., & Hogg, M. K. (2004). Teaching and learning about qualitative research in the social sciences: an experiential learning approach amongst marketing students. *Journal of Further and Higher Education*, 28(3), 307–320. <https://doi.org/10.1080/0309877042000241779>
- Jeong, D., Park, C., Sugimoto, K., Jeon, M., Kim, D., & Eun, Y. (2024). Effectiveness of an Evidence-Based Practice Education Program for Undergraduate Nursing Students: A Systematic Review and Meta-Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(5), 637. <https://doi.org/10.3390/ijerph21050637>
- Juliarta, I. M. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris IELTS Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 349–355. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.726>
- Lameky, V. Y. (2025). Book Review: *Evidence-based practice process in social work: Critical thinking for clinical practice* by Garcia, Antonio R., and Corcoran, Jacqueline. *Research on Social Work Practice*. <https://doi.org/10.1177/10497315241303856>
- Lameky, V. Y., & Nugroho, H. S. W. (2024). Book Review of Research and Publication Ethics, written by Santosh Kumar Yadav, Switzerland: Springer Cham, 2023, 255 pp, ISBN 9783031269714, Ebook: \$93.08 USD. *Health Dynamics*, 1(5), 144–146. <https://doi.org/10.33846/hd10502>
- Lameky, V. Y., Tubalawony, S. L., Lilipory, M., Parinussa, N., & Wakanno, G. J. (2025). Sosialisasi Kesehatan Mental pada Pemuda AM GPM Petra Ranting Siloam di Kota Ambon. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 854–859. <https://doi.org/10.56799/joongki.v4i3.9019>
- Murray, R. (2018). An Overview of Experiential Learning in Nursing Education. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.14738/assrj.51.4102>